

EVALUASI PROGRAM PENANGANAN SAMPAH PEMERINTAH DESA CITAMIANG KECAMATAN KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI

Adelia Riyan Nandini¹⁾ Auliannisa Rahma Putri²⁾ Ikhlasul Amal³⁾ Siti Nur Asiyah Jamil⁴⁾, Syahrul
Fadillah Fuad⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah

Corresponding Author: adelia.nandini19@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Waste problems are the responsibility of various parties, including the village government through an environmentally friendly waste management program as regulated by RI Law No. 18 of 2008 Article 5. In its implementation, the waste management program is still not running effectively so that it requires evaluation. This study aims to evaluate the Waste Management Program for the Citamiang Village Government Kec. Kadudampit Kab. Sukabumi. This study uses a qualitative approach that is descriptive by collecting data with observation techniques, interviews, and documentation studies. This study uses program evaluation theory according to David C. Korten. The results showed that the conditions of waste in Citamiang Village were quite alarming where some people still do not have awareness and willingness to handle waste as they should. These conditions encourage a waste management program which began in March 2021 by the Citamiang Village Government. The program is in the form of making TPS, transporting waste to the landfill using trucks that require each RT to collect monthly fees. Over time the conditions experienced obstacles in collecting waste fees. Referring to the Korten theory, the waste management program in Citamiang Village is not going well because there is a discrepancy in one of these components. The component is in the form of a mismatch between the waste management program and the ability of the Citamiang Village Government in running it due to the limited resources.

Keywords: Program Evaluation, Waste Management, Village Government

ABSTRAK

Problematika sampah menjadi tanggung jawab berbagai pihak, termasuk pihak pemerintah desa melalui program pengelolaan sampah berwawasan lingkungan sebagaimana yang diatur oleh UU RI No. 18 tahun 2008 pasal 5. Dalam pelaksanaannya, program penanganan sampah tersebut masih belum berjalan secara efektif sehingga memerlukan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program penanganan sampah pemerintah Desa Citamiang Kec. Kadudampit Kab. Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi program menurut David C. Korten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi persampahan di desa Citamiang cukup memprihatinkan dimana sebagian masyarakatnya masih belum memiliki kesadaran dan kemauan untuk menangani sampah sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut mendorong adanya program penanganan sampah yang dimulai sejak Maret 2021 oleh pemerintah Desa Citamiang. Program tersebut berupa pembuatan TPS, Pengangkutan sampah menuju TPA dengan menggunakan truk yang mewajibkan setiap RT untuk mengumpulkan iuran perbulannya. Seiring berjalannya waktu kondisi tersebut mengalami kendala dalam pengumpulan iuran sampah. Mengacu pada teori Korten, program penanganan sampah di desa Citamiang kurang berjalan dengan baik dikarenakan terdapat ketidaksesuaian dalam salah satu komponen tersebut. Komponen tersebut berupa ketidaksesuaian antara program penanganan sampah dengan kemampuan pemerintah Desa Citamiang dalam menjalankan tersebut sebab terbatasnya sumber daya yang ada.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Penanganan Sampah, Pemerintah Desa

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang sengaja maupun tidak sengaja dibuang sebab nilai ekonomis yang terkandung didalamnya sudah berkurang. Sampah dapat berasal dari mana saja, mulai dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, pertanian, maupun industri. Sampah yang asalnya dari tempat perdagangan ataupun dari rumah tangga dikenal tidak berbahaya (disebut sampah manucipal). Sampah bisa bervariasi, namun secara sederhana berdasarkan sifatnya, sampah dapat digolongkan menjadi sampah anorganik dan sampah organik (Samah, 2020).

Sampah telah menjadi problematika bagi Indonesia. Masalah ini belum seutuhnya ditangani dengan baik mengingat masih tingginya jumlah sampah di negara ini dikarenakan faktor pertumbuhan penduduk serta pola dari konsumsi masyarakatnya. Menurut SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) KLHK, capaian kerja di 275 kota yang tersebar di Indonesia, terdapat sekitar 40% sampah kurang dikelola dengan baik pada tahun 2020. Jumlah tersebut sama artinya dengan 13,483, 712.61 ton untuk setiap tahunnya.

Salah satu masalah yang sering muncul sehingga cepat sekali berkembang dilingkungan masyarakat yang berpengaruh pada pembangunan dan tingginya migrasi ialah masalah sampah. (Rukminto, 2013)

Volume sampah yang terus meningkat tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan penduduk, namun selaras dengan tingkat konsumsi masyarakat. Sementara itu, kemampuan dalam menangani sampah yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah belum maksimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berakibat pada lingkungan serta berdampak bagi kesehatan masyarakat itu sendiri (Riswan et al., 2015).

Selain itu, keadaan tersebut juga akan mengakibatkan hal buruk lainnya, mulai dari rusaknya keindahan lingkungan, memunculkan bau tidak enak, serta menjadi tempat bersarangnya berbagai penyakit yang dapat menyebar kemana-mana (Noviant, 2022). Maka menurut penulis, penanganan sampah menjadi suatu hal yang sangat diperlukan, agar tidak menimbulkan berbagai dampak negatif. Maka menurut penulis, penanganan sampah menjadi suatu hal yang sangat diperlukan, agar tidak menimbulkan berbagai dampak negatif.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penanganan sampah tentunya tidak akan terlepas daripada peran pemerintah dalam mengurangi penumpukan sampah sebagaimana UU RI No. 18 tahun 2008 pasal 5 dimana pemerintah serta pemerintah desa memiliki kewajiban untuk menjalankan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan baik (Fitriyan dan Nurcahyanto, 2019)

Desa Citamiang merupakan sebuah desa inklusi dengan masyarakat terdiri dari berbagai

profesi mulai dari bidang pertanian, kerajinan anyaman, wiraswasta, buruh pabrik, jasa dan lain-lain. Segala bentuk kegiatan sehari-hari masyarakat tersebut akan menimbulkan sampah. Pemerintah Desa Citamiang sejak tahun 2021 telah berusaha menjalankan penanganan Sampah hingga ke TPA. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak Pemerintah Desa, khususnya bagian Kepala Seksi Kesejahteraan, penanganan sampah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Maka dari itu, diperlukan evaluasi terhadap penanganan Sampah guna meningkatkan optimalisasi penanganan sampah oleh Pemerintah Desa di Desa Citamiang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka mendorong minat penulis untuk mengkaji dan menelaah serta untuk memperoleh pemahaman mengenai evaluasi program penanganan sampah pemerintah desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi, dengan mengamati dan menganalisa fenomena yang tampak dilapangan, penulis mengambil judul Evaluasi Program Penanganan Sampah Pemerintah Desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Dari latar belakang diatas akan dikaji masalah yang berkaitan dengan Evaluasi Program Penanganan Sampah Pemerintah Desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis kualitatif, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data demografi penduduk, ketersediaan prasarana persampahan di Desa Citamiang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis, dan akurat. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan akurat. Penelitian deskriptif merupakan alat untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi, pengolahan atau analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan (Sulistiyansih 2011, 82)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa

Desa Citamiang terletak di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi dan termasuk ke dalam desa inklusi yang memiliki topografi dataran rendah dengan ketinggian ± 740 dari permukaan laut (DPL). Desa inklusi merupakan desa yang telah berfokus dalam memberikan bantuan serta ramah lingkungan terhadap masyarakat minoritas atau marginal seperti masyarakat

disabilitas, ODGJ, dan lainnya. Desa ini berbatasan dengan Desa Sukamanis dan Cikahuripan di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Kadudampit dan Desa Gunung Jaya Kecamatan Cisaat di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Selajambe Kecamatan Cisaat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Muara Dua. Pun secara geografis berada LONG 6°86'19°, dan 106°88' 58°T. Di Desa Citamiang terdapat 4 Kedusunan yang terdiri atas Dusun Citamiang 1 yang terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tertangga (RT), kemudian Dusun Citamiang 2 yang terdiri atas 2 RW dan 8 RT, Dusun Cimenteng yang terdiri atas 2 RW dan 8 RT, serta Dusun Selaawi yang terdiri atas 2 RW dan terbagi menjadi 6 RT. Adapun di Desa Citamiang ini terdapat penduduk sebanyak 5.740 jiwa pada tahun 2022 dengan 2.881 orang laki-laki dan 2.859 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.879 KK, dari jumlah penduduk tersebut terdapat jumlah Keluarga Miskin (Gakin) dengan presentase 51,31% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Citamiang.

Dilihat dari segi sosial, adapun banyak masyarakat Desa Citamiang yang beragama Islam (100%). Terdapat mayoritas masyarakat yang memiliki pendidikan tamat SD sebanyak 2.520 dengan presentase 63.47%. Perekonomian penduduk pun cukup bervariasi dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pertanian, kerajinan anyaman, wiraswasta, buruh pabrik, jasa dan lain-lain. Dari hal-hal tersebut terdapat potensi unggulan desa yang telah diketahui seperti terdapat banyak potensi dalam usaha pertanian padi dan palawija, usaha kuliner dan pertokoan, usaha kerajinan berupa anyaman bambu, usaha industri marbel dan makanan ringan, serta usaha perdagangan. Dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Desa Citamiang tahun 2018, apabila disandingkan pada pertumbuhan ekonomi Desa Citamiang tahun 2020, maka bisa dikatakan telah terjadi degradasi dikarenakan faktor hama pada bidang pertanian dan kegagalan panen padi dan palawija akibat kemarau panjang.

Kondisi Persampahan di Desa Citamiang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi (Kepala Seksi) Kesejahteraan Desa Citamiang yaitu Bapak Robi Harlan (Pak Uca) bahwa kondisi persampahan di Desa Citamiang saat ini masih banyak warga yang membuang sampah limbah rumah tangga sembarangan, bahkan ada beberapa yang bukan warga Desa Citamiang membuang sampahnya di lingkungan Desa Citamiang. Hal tersebut sangat merugikan lingkungan Desa Citamiang yang menjadikan lingkungan sekitar tidak bersih dan menimbulkan bau menyengat. Sementara itu, ketika peneliti berada di Desa Citamiang juga masih banyak sampah dibuang sembarangan, berserakan dipinggir jalan bahkan beberapa warga memilih membakar sampahnya karena minim tempat pembuangan sampah dan tak jarang melihat warga lebih memilih untuk membuang sampah ke sungai dan sungai-sungai tersebut airnya penuh dengan kubangan sampah-sampah limbah rumah tangga. Kemudian ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari Ketua KPM dan Ketua Posyandu yaitu Ibu Yesa, ketika

musim hujan banyak warga Desa Citamiang RW 1 dan 2 terkena penyakit demam berdarah (DBD) karena letak rumah yang padat dan berdekatan dan salah satu penyebabnya adalah tidak



bersihnya aliran air sungai disertai banyak sampah-sampah limbah rumah tangga selain itu, di parit-paritnya juga masih ada sampah, bahkan banyak warga yang memiliki kolam ikan didepan rumahnya masing-masing yang mana airnya terlihat keruh dan berwarna gelap. Setelah banyaknya warga yang terkena demam berdarah (DBD) pemerintah desa mengadakan fogging.

Kondisi sampah limbah sisa makanan dan sayuran saat ini pada beberapa warga ada yang diberikan untuk pakan ikan, ada juga yang dibiarkan saja setelah panen sampah sayuran tersebut di ladang atau beberapa warga lainnya memilih untuk membuangnya. Hal ini juga berhubungan belum terdapat tempat sampah yang memadai, belum adanya tempat sampah khusus untuk membuang sampah organik dan anorganik dan belum terlaksananya rencana program bank sampah untuk warga bisa memisahkan sampah anorganik dari sampah organik yang bisa didaur ulang kembali dan untuk sampah organik seperti sampah yang memadai, yang sesuai untuk sampah limbah rumah tangga yang merupakan sampah mudah membusuk, sebagai jalan limbah sisa makanan dan sayuran yang bisa dimanfaatkan menjadi pupuk tanaman juga belum ada sosialisasinya dari pemerintah desa.

Jadi, kondisi permasalahan sampah yang ada di desa Citamiang ini bahwa belum adanya tempat pembuangan keluar yang instan, warga banyak memilih membuang sampah sembarangan, ke sungai-sungai atau akhirnya dibakar. Sebagian besar masyarakat telah menyadari perilakunya yang membuang sampah sembarangan itu tidak baik namun banyak dari mereka yang tidak memikirkan dampak negatif yang ditimbulkannya.

Program Penanganan Sampah Oleh Pemerintah Desa Citamiang

Penanganan dan pengelolaan sampah tidak bisa jika hanya mengandalkan pihak pemerintah desa saja. Dalam penanganan sampah itu terdiri dari memilah, mengumpulkan, mengangkut dan proses akhir yaitu membuang sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA),

namun seharusnya dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terpadu agar prinsip-prinsip pengelolaan sampah bisa bermanfaat baik dalam hal perekonomian, kesehatan masyarakatnya dan keamanan lingkungannya, serta bisa mengubah pola perilaku masyarakat dalam mengelola dan menangani sampah rumah tangganya. (Faizah, 2018)

Penanganan sampah yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Citamiang selama kurang lebih 1,5 tahun yang dimulai pada bulan Maret 2021 berawal dari keinginan warga Desa Citamiang agar sampah-sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik dan benar. Pemerintah Desa mengupayakan dengan cara berkoordinasi kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam proses penanganan sampah para warga di Desa Citamiang. Beberapa tahun kebelakang sebelum bulan Maret 2021 juga telah diupayakan oleh pemerintah desa untuk penanganan sampah para warganya, namun program tersebut belum dapat dilaksanakan karena jadwal dan akses yang tidak memungkinkan serta sangat minimnya mobilisasi dan waktu yang kurang untuk masuk ke Desa Citamiang.

Untuk teknis pengelolaan sampahnya yaitu para warga mengumpulkan sampah rumah tangga di depan rumah masing-masing atau dikumpulkan di beberapa titik Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang telah disediakan oleh pemerintah desa, salah satu TPS yang disediakan berada di Dusun Citamiang 1 dan para warga hanya diperbolehkan membuang sampah pada hari sabtu dan minggu karena sistem pengangkutan sampah warga Desa Citamiang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu atau empat kali dalam sebulan setiap hari minggu oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan program ini telah berjalan selama kurang lebih 1,5 tahun.

Dalam penanganan sampah dibutuhkan biaya operasional. Untuk biaya tersebut selama satu bulan dapat dikalkulasikan sebesar Rp3.750.000. sebanyak 25 RT dan setiap RTnya membayar iuran sebesar Rp150.000 dengan biaya perumah Rp5000. Dari 30 RT ada 25 RT yang ikut berpartisipasi dalam penanganan sampah ini dan hanya 5 RT yang tidak ikut berpartisipasi dikarenakan akses jalan yang tidak memungkinkan untuk diambil sampahnya oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Biaya iuran sampah ditanggung kepada setiap Ketua RT yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan iuran warganya kemudian diserahkan ke pengurus tingkat desa yaitu Bapak Robi Harlan (Pak Uca) setelah terkumpul semua kemudian diserahkan ke pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Dampak Penanganan Sampah di Desa Citamiang

Dampak yang terjadi dari penanganan sampah Desa Citamiang yang tidak maksimal adalah masih banyaknya sampah berserakan pada jalanan umum bahkan saluran air banyak ditemukan tumpukan sampah yang mengakibatkan aliran air yang tersumbat. Dampak lain dari penanganan sampah pada Desa ini adalah terdapat iuran yang dibebankan kepada masyarakat

untuk sampahnya sendiri, masyarakat menilai iuran biaya operasional merupakan tanggungan pemerintah. Tetapi, pada kenyataannya pemerintah Desa Citamiang belum menganggarkan penanganan sampah ini lebih lanjut. Dampak dari pemungutan iuran ini adalah banyak masyarakat yang enggan membuang sampah pada tempat yang disediakan dan pada waktu yang ditentukan, karena masyarakat menilai bahwa sampah dihasilkan setiap hari dan waktu, maka masyarakat yang awalnya berentusias untuk program penanganan sampah ini jadi berakibat kurang antusiasnya masyarakat terhadap program ini.

Dampak dari iuran ini juga masyarakat lebih memilih membuang sampah sembarangan lagi karena mudah dan gratis. Dari penilaian ini pemerintah Desa Citamiang harus membuat inovasi kembali bagaimana masyarakat bisa lebih disiplin dalam pembuangan sampah limbah rumah tangga. Adapun poin-poin utama dampak yang dihasilkan dari program penanganan sampah Desa Citamiang adalah:

1. Sudah cukup banyak masyarakat akan kesadaran buang sampah pada tempatnya
2. Cukup banyak masyarakat yang berentusias dalam program penanganan sampah ini
3. Desa Citamiang mengalami kemajuan dalam penanganan sampah dalam kurun waktu 1.5 tahun

Selain yang disebutkan masih ada juga poin-poin negatif dari dampak penanganan sampah Desa Citamiang, antara lain:

1. Adanya iuran yang dibebankan kepada masyarakat
2. Masyarakat mulai tidak berentusias dari program penanganan sampah ini
3. Adanya jadwal pengangkutan sampah yang tidak setiap hari
4. Sampah menjadi menumpuk dipinggir jalan dan di TPS yang disediakan
5. Masyarakat membuang sampah sembarangan kembali karena penanganan sampah yang tidak maksimal

Berdasarkan hukum pengaturan perdagangan aset kripto, BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) berwenang memberikan persetujuan kepada bursa berjangka untuk menyelenggarakan transaksi fisik komoditi (termasuk aset kripto) dan berwenang menetapkan tatacaranya. Dengan begitu bahwa aset kripto yang akan diperdagangkan di Indonesia harus mendapat persetujuan dari Bappebti yang mengacu pada peraturan Bappebti No 7/2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset kripto. Adapun tujuan dari Peraturan Perdagangan Fisik Aset Kripto, di antaranya:

Evaluasi Program

Menurut Lester dan Stewart dalam Agustino (2006: 140-141) evaluasi ini ditunjukkan untuk mengukur dan melihat suatu kegagalan pada kebijakan yang telah ditetapkan pada program yang telah dijalani sehingga juga dapat mengetahui apakah kebijakan menghasilkan dampak seperti yang diinginkan

Dalam penjelasan David C. Korten yang dikutip oleh (Arikunto, 2014) dalam menjalankan program atau kegiatan sampai evaluasi ini memakai pendekatan proses model kesesuaian pelaksanaan program. Korten menyatakan setiap program akan berhasil jika adanya tiga komponen unsur pelaksanaan program, yaitu:

1. Kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan oleh objek penerima layanan program tersebut.
2. Kesesuaian antara program dengan organisasi yang menjalankan program layanan tersebut, yaitu dengan kesesuaian tugas antara tugas yang diisyaratkan program dengan kemampuan organisasi dalam menjalankan program tersebut.
3. Kesesuaian antara objek peneriman layanan dengan organisasi yang menjalankan layanan program tersebut, yaitu kesesuaian syarat yang diputuskan organisasi pelayanan program agar dapat output atau dampak dari program yang dijalankan.

Dari pola yang dikembangkan oleh David C. Korten dapat dipahami bahwa jika tidak ada kesesuaian antara tiga unsur tersebut maka tidak akan berjalan dengan baik proses layanan program dari kinerja program dan tidak berhasil seperti yang diharapkan. Menurut Arifin (2019) evaluasi suatu program dilakukan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu program, untuk mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, untuk mengetahui ketercapaian tujuan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan program, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah program dijalankan, serta menyediakan informasi untuk membuat keputusan terhadap program.

Pemerintah Desa Citamiang berusaha menyediakan program penanganan sampah untuk memberikan rasa nyaman, bersih dan sehat bagi masyarakat. Program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Citamiang dalam kurun waktu 1,5 tahun yang dimulai pada Maret 2021. Program penanganan sampah ini adalah bentuk realisasi dari permintaan masyarakat Desa Citamiang yang peduli akan lingkungan tempat tinggalnya. Kebutuhan masyarakat yang belum bisa terpenuhi oleh pemerintah maupun sektor formal lain merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan suatu pengelolaan yang berbasis partisipasi masyarakat (Kruljac, 2012).

Program penanganan sampah pada awalnya mendapatkan apresiasi dari masyarakat, namun seiring berjalannya waktu mulai banyak masyarakat yang enggan mengikuti program penanganan sampah ini dikarenakan kebijakan yang menurut masyarakat terlalu membebankan kepada masyarakat. Kebijakan ini adalah biaya operasional. Biaya ini dibebankan kepada masyarakat karena pemerintah Desa Citamiang sendiri belum mampu untuk menganggarkan kegiatan program ini. Program ini membebankan kepada masyarakat sebesar Rp5.000 per rumah

dalam kurun waktu satu minggu. Jika kita lihat dari penghasilan masyarakat mungkin ini tergolong kecil, akan tetapi sampah limbah rumah tangga akan selalu dihasilkan setiap harinya. Sedangkan program penanganan sampah ini hanya berlaku satu minggu sekali untuk pengangkutan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup, lantas ini menjadi permasalahan baru lagi yaitu sampah akan menumpuk pada TPS. Selain itu dengan biaya sebesar itu jika kita kalkulasikan Rp5.000 per rumah selama satu minggu jika satu bulan sudah menghabiskan biaya sebesar Rp20.000. ini menyebabkan mulai banyak masyarakat yang mulai meninggalkan ini karena kebijakan ini sudah dapat dikatakan tidak layak karena beberapa dari masyarakat yang kemungkinan berpenghasilan rendah, serta terdampak pandemi Covid-19 yang membuat mata pecaharian mulai menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penanganan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Desa Citamiang cukup efektif dan efisien namun hanya setelah lima bulan berjalan, setelahnya proses penanganan sampah ini tidak begitu efektif dikarenakan ketua RT dan masyarakat kurang berpartisipasi aktif. Hal ini dikarenakan program penanganan sampah membutuhkan biaya operasional yang memberatkan masyarakat. Jika kita lihat dari teori evaluasi program diatas, maka program ini dapat dikatakan 60% sesuai dengan permintaan dan penerimaan dari masyarakat itu sendiri. Akan tetapi, kebijakan dalam program ini bisa saja menjadi bumerang bagi pemerintah jika tidak mengkaji kembali kebijakan yang akan dilaksanakan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. 2019. *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Fitriani, Indah. Nurcahyanto, Herbasuki. 2019. *Evaluasi Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan di Kota Tegal*. Universitas Diponegoro.
- Faizah. 2018. *Cara menangani pengelolaan dan pemanfaatan sampah*. May, 1–31. https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/pengelolaan_sampah.pdf
- Kruljac, S. (2012); *Public-Private Partnership in Solid Waste Management; Sustainable Development Strategies for Brazil*, Journal of society for latin American studies, Bulletin of Latin American Research, Vol. 31, No. 2, pp.222-236
- Noviant, D. 2022. *Pemanfaatan BSF dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Strategi*

- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. 2015. *Kesadaran Lingkungan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Samah, E. 2020. *Molekuler Bakteri Selulotik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiyaningsih. 2011. *Metodelogi penelitian kebidanan kuantitatif-kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.